

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambahnya usia anak kebutuhan gizi anak akan meningkat. Anak memasuki usia 6 bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin serta mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi, oleh sebab itu setelah usia 6 bulan anak perlu mulai diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizi pada anak terpenuhi. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi anak, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada anak (Depkes RI, 2007).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada anak usia 6 bulan- 2 tahun. Peranan makanan tambahan sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan untuk melengkapi ASI. Makanan pendamping ASI harus tetap diberikan sampai anak usia 2 tahun (Yogi, 2014).

Makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan atau pencernaan anak. Pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak pada priode ini (Maryunani, 2013).

Masalah perilaku anak tidak makan biasanya ditemukan pada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku anak tidak mau makan yaitu seperti anak yang terlalu banyak minum ASI. Orang tua cenderung lebih sering memberikan ASI terlalu banyak sebelum

memberi makan pada anak sehingga anak merasa kenyang saat diberikan makan oleh orang tuanya. Anak tidak mau makan juga dapat disebabkan karena anak sedang sakit, saat anak dalam keadaan sakit anak cenderung tidak mau makan karena anak lebih suka diam dan terlihat malas-malasan saat sedang sakit.

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah faktor pengetahuan dan kemampuan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berperilaku dan berfikir lebih dalam bertindak dalam menjaga kesehatan anaknya terutama saat memberikan makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah (Kristianto, 2013).

Selain faktor pengetahuan dan kemampuan ada juga faktor pekerjaan dan faktor sosial ekonomi. Faktor pekerjaan berhubungan dengan aktifitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Lamanya seorang ibu meninggalkan anaknya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada anaknya. Selain itu juga faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi karena faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makan tambahan semakin besar oleh karena itu pendapatan sangatlah penting karena semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli makanan akan semakin mudah. Sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli makanan akan tambahan akan semakin sukar (Kristianto, 2013).

Pengetahuan ibu yaitu suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan pendamping ASI pada anak karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang di sampaikan orang lain, media cetak, media elektronik, atau penyuluhan-penyuluhan. Pengetahuan didukung oleh

pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, meliputi pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Ketidaktahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI dini dan cara pemberiannya serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung ataupun tidak secara langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, Khususnya pada anak usia 6 bulan- 2 tahun (Dewanti, 2009).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di Desa Bangetayu RW 2 berdasarkan data wawancara dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan sampai 2 tahun pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI terdapat 80 % ibu yang sudah memberikan MP-ASI pada anak di bawah usia 6 bulan. Sedangkan observasi kemampuan ibu dalam memberikan MP-ASI masih sangat kurang baik terdapat 40 % ibu yang memberikan makanan pendamping ASI untuk anak tidak sesuai dengan usia anak. Hasil wawancara dengan pihak puskesmas bahwa di tahun 2017 ada kejadian gizi buruk pada anak usia 1 tahun. Sedangkan angka kejadian diare di bangetayu masih cukup tinggi pada tahun 2017 terdapat 359 balita yang terserang diare dan di tahun 2018 januari- maret terdapat 148 balita yang terserang diare. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan - 2 tahun di desa bangetayu.

B. Rumusan Masalah

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan dimana makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan untuk pelengkap saja bukan untuk pengganti ASI. Priode ini anak tumbuh dengan optimal baik otak maupaun fisik.

Sebagai orang tua terutama ibu yang mempunyai anak / bayi berusia 6 bulan – 2 tahun harus mengetahui makanan pendamping asi (MP-ASI) yang baik dan tepat agar anak tumbuh dengan baik dan terpenuhi kebutuhan tubuhnya. Apabila pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini dan kurang tepat maka akan menyebabkan anak mengalami masalah pencernaan seperti diare bahkan sampai kematian.

Jurnal Multipurna (2010) menjelaskan Profil Kesehatan Jawa Tengah didapatkan rata-rata kejadian diare pada bayi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sebesar 1,39%. Angka kejadian diare pada bayi di Kabupaten Batang pada tahun 2009 sebesar 15%. Angka ini meningkat dari tahun 2008 yaitu sebesar 6,06 %. Di Puskesmas Blado I Kecamatan Blado Kabupaten Batang angka kejadian diare sebesar 22,3 %, dengan prevalensi terbanyak yaitu di Desa Kalipancur (15 %).

Berdasarkan uraian diatas makan dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi pada anak usia 6-2 tahun”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan – 2 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI
- b. Mendeskripsikan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang makanan pendamping ASI dan seberapa jauh pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan-2 tahun .

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai informasi dan data yang dapat dilakukan tidak lanjutan agar ibu mampu mengetahui tentang makanan pendamping ASI dan untuk menambah pengetahuan untuk ilmu keperawatan anak.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi responden dan orang tua lainnya khususnya ibu yang memiliki anak agar mengetahui tentang makanan pendamping ASI yang baik untuk anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Bisa dipakai sebagai sumber dan penunjang data, informasi penelitian lain yang bersangkutan dengan pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping asi untuk anak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Tahun Peneliti | Judul Peneliti | Desain Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|----------------|----------------|--|---|---|---|
| 1. | Afiana Rohmani | 2010 | Pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) pada anak usia 1-2 tahun | Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross section</i> | Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi pada indek BB/U dan TB/U. hubungan | Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat dan variabel |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|------|------|---|--|--|---|
| | | | | | | tersebut menunjukkan semakin banyak frekuensi pemberian MP-ASI semakin baik status gizi. | |
| 2. | Etik Yogi | Desi | 2014 | Pengaruh pola pemberian asi dan pola makanan pendamping asi terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan | Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cros section</i> | Terdapat pengaruh pola pemberian asi dan pola makanan pendamping ASI terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan. | Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat dan variabel |
| 3. | Mahaputri Ulva Lestari | | 2012 | Hubungan penelitian makanan n pendamping asi (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun | Penelitian ini menggunakan metode <i>two stage cluster sampling</i> | Terdapat hubungan yang bermakna antara usia pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 1-3 tahun | Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat dan variabel |
| 4. | Titariza Dewanti | | 2009 | Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makan pendamping asi dengan perubahan berat badan balita usia 6-24 bulan | Observasional korelasi dan pendekatan <i>crossection</i> | Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI termasuk kategori cukup, dan perubahan berat badan balita usia 6-24 bulan mengalami kenaikan. | Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat dan variabel |
| 5. | Paramitha Anjanata Maramis | | 2013 | Hubungan tingkat pendidikan | <i>observasional</i> dengan menggunakan | Ada hubungan antara | Perbedaan penelitian tersebut |

| | | | | | | |
|----|--------------------|------|---|---|---|---|
| | | | dan pengetahuan ibu tentang ispa dengan kemampuan ibu merawat balita ispa pada balita di puskesmas bahu kota manado | metode <i>cross sectional design</i> . | tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. | terletak pada tempat dan variabel |
| 6. | Yonanta Kristianto | 2013 | Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan pendamping asi pada bayi umur 6-36 bulan | Penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan <i>simple random sampling</i> | Faktor pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan. | Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat dan variabel |